ABSTRAKSI

Penelitian atau riset mengenai hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap manajeman laba sudah banyak diteliti, namun hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap perataan laba dan yang pada akhirnya akan berdampak kepada keinformasian di pasar saham jarang diteliti. Studi ini menguji hubungan antara kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap keinformasian harga saham melalui perataan laba sebagai variable intervening.

Penelitian ini bertujuan utuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis dampak dari kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, frekuensi rapat dewan komisais terhadap perataan laba yang nantinya akan dianalisis dampaknya terhadap keinformasian harga saham. Jenis perusahaan dan rentang waktu yang digunakan di dalam penelitan ini adalah perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil dari regresi menunjukan bahwa hanya dua dari empat hipotesis yang diterima dari 25 sample perusahaan dan 125 data. Ukuran dewan komisaris dan frekuensi rapat dewan komisaris menunjukan hasil yang signifikan terhadap perataan laba di pelaporan keuangan suatu perusahaan manufaktur dengan tingkat kesalahan yang berbeda-beda sedangkan kepemilikan institusional tidak menunjukan hasil yang signifikan terhadap perataan laba di dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan. Variable perataan laba justru tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformasian harga saham.

Kata Kunci: Coorporate Governance, Perataan Laba, Keinformasian Harga Saham